

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sistem kesehatan suatu negara sering kali diukur berdasarkan kesejahteraan ibu dan anak, sehingga kelompok demografis ini menjadi prioritas utama dalam berbagai inisiatif kesehatan internasional. Sayangnya, data global menunjukkan bahwa setiap dua menit, seorang perempuan meninggal dunia akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, atau masa pascapersalinan, sementara seorang bayi baru lahir meninggal dunia setiap tujuh detik. *World Health Organization* menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan global. Tujuan utama program ini adalah untuk menjaga gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan bagi semua orang. Sasaran khusus yang ditetapkan untuk tahun 2030 meliputi penurunan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup serta penurunan angka kematian neonatal menjadi kurang dari 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Zarbiv *et al.*, 2025).

Data statistik global menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan signifikan sebesar sekitar 40% antara tahun 2000 hingga 2023, turun dari perkiraan 328 menjadi 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2025). Meskipun ada kemajuan ini, sekitar 260.000 perempuan meninggal dunia pada tahun 2023 akibat komplikasi kehamilan atau selama masa pascapersalinan. Beban kematian ini tetap sangat tinggi di negara-negara

berpenghasilan rendah dan menengah, dengan Indonesia termasuk di antara negara-negara yang terdampak (WHO, 2025).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia 2024 menunjukkan tren penurunan yang signifikan pada AKI, yang turun dari 390 menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 1991 dan 2020. Angka ini hampir mencapai target 183 per 100.000 kelahiran hidup yang ditetapkan dalam RPJMN 2024. Pada tahun 2024, tercatat 4.151 kematian ibu. Penyebab utamanya adalah komplikasi non-obstetrik selama kehamilan (1.351 kasus), diikuti oleh gangguan hipertensi terkait kehamilan, persalinan, dan masa pascapersalinan (988 kasus), serta perdarahan obstetrik (955 kasus). Mengenai angka kematian anak, jumlah total kematian bayi dan anak di bawah lima tahun mencapai 33.131 pada tahun 2024, menandai penurunan dari 34.266 kematian yang tercatat pada tahun 2023. Sebagian besar kematian ini terjadi pada periode neonatal awal (0–7 hari), yaitu sebanyak 26.657 kasus (80,46%). Kematian pada periode neonatal akhir (8–28 hari) berjumlah 6.560 kasus (19,80%), sedangkan kematian di kalangan anak di bawah lima tahun mencapai 1.738 kasus (5,25%). Penyebab utama kematian pada kelompok usia ini adalah gangguan pernapasan dan kardiovaskular (38,38%) serta kondisi yang berkaitan dengan berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur (26,37%) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, di DKI Jakarta, angka kematian ibu mencapai 108 kasus dari 147.040 dengan jumlah lahir hidup, sedangkan angka kematian neonatus mencapai 1.700 kematian (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2025). Menurut data Profil Kesehatan, angka kematian ibu di Jakarta Selatan terdapat 14 kasus dan bayi

mencapai 40 kasus. Jumlah kematian bayi di kecamatan Pasar Minggu terdapat 15 kasus (Sudin DKI Jakarta, 2022).

Kondisi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memperkuat strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak guna mencapai target SDG secara efektif, terutama yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, WHO menekankan kontribusi penting bidan dalam menurunkan angka kematian tersebut, sehingga mereka memainkan peran sentral dalam mewujudkan tujuan kesehatan global ini (Lindgren *et al*, 2022).

Bidan diakui oleh berbagai organisasi kesehatan global, termasuk *World Health Organization* dan Konfederasi Bidan Internasional, sebagai tenaga profesional kesehatan yang otonom dan independen yang menyediakan 90% layanan kesehatan seksual, reproduksi, ibu, bayi baru lahir, dan remaja yang esensial. Penelitian ekstensif telah menunjukkan bahwa bidan mengurangi morbiditas, mortalitas, dan komplikasi ibu dan bayi baru lahir, meningkatkan hasil, persalinan normal, inisiasi menyusui, menurunkan biaya, memperluas akses ke perawatan, mengurangi kesenjangan kesehatan, dan meningkatkan kepuasan (Martin, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu strategi yang terus dikembangkan adalah penerapan CoMC. Pendekatan ini menekankan pendampingan ibu secara menyeluruh sejak kehamilan hingga masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, sehingga mampu meningkatkan deteksi dini risiko, ketepatan intervensi, serta efektivitas edukasi kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi (Khalimah *et al.*, 2025).

Meskipun telah terbukti memiliki berbagai keunggulan, penerapan CoMC di berbagai fasilitas kesehatan masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Kendala yang menghambat keberhasilan program *Continuity Of Midwifery Care* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi tingkat pendidikan, literasi kesehatan yang rendah maupun rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat asuhan kebidanan berkesinambungan, kendala ekonomi dan transportasi. Adapun faktor eksternalnya yaitu budaya, distribusi kesehatan yang tidak merata dan fasilitas infrastruktur kesehatan yang terbatas (Supiana *et al.*, 2025). Tinjauan sistematis oleh Zarbiv *et al.* (2025), menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan pada bidan dan berdampak negatif pada kualitas pelayanan. Selain itu, budaya lokal yang mengharuskan ibu untuk beristirahat di rumah setelah melahirkan juga menjadi tantangan dalam memastikan keberlanjutan pelayanan kesehatan.

Dampak yang dapat terjadi apabila asuhan kebidanan berkelanjutan tidak dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan risiko komplikasi yang tidak terdeteksi dan terlambat ditangani, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian ibu (Septiani *et al.*, 2022). Kurangnya asuhan kebidanan yang berkelanjutan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, masa pemulihan pascapersalinan, dan masa neonatal. Kesenjangan dalam pelayanan ini sering kali mengakibatkan keterlambatan dalam mendeteksi dan menangani masalah kesehatan yang muncul, yang dapat memperparah risiko dan pada akhirnya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas baik pada ibu maupun bayi baru lahir. (Widyawati & Rosyidah, 2024).

Keberhasilan implementasi *Continuity of Midwifery Care* sebagian besar ditentukan oleh dedikasi tenaga kesehatan, terutama bidan, dalam memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas, komitmen ini mencakup tanggung jawab profesional, moral, dan etika dalam mendampingi ibu hamil secara berkelanjutan mulai dari masa sebelum kelahiran hingga setelah melahirkan. Membangun hubungan berkesinambungan dengan ibu hamil, dalam perannya, bidan tidak hanya menyediakan prosedur medis, tetapi juga menjadi sumber dukungan emosional dan sosial. Pemanfaatan teknologi dalam layanan *Continuity of Midwifery Care*, teknologi digital, seperti aplikasi iPosyandu bidan, telah diintegrasikan untuk memperkuat layanan *Continuity of Midwifery Care* (Supiana *et al.*, 2025).

Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) merupakan salah satu penatalaksanaan *Continuity of Midwifery Care*, karena memungkinkan terciptanya hubungan secara personal dari masa kehamilan hingga nifas, sehingga dapat membangun kepercayaan dan memastikan pemantauan kesehatan yang lebih konsisten. Oleh karena itu, penulis ingin menawarkan CoMC kepada Ny. F di TPMB Jamilah, SKM, S.Tr.Keb., di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Dengan melakukan perawatan ini, diharapkan dapat mengoptimalkan kesejahteraan ibu dan bayi secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, AKI dan AKB terus menjadi indikator kesehatan yang harus ditingkatkan dan mencapai target nasional maupun global, maka penulis tertarik bagaimana penerapan “Asuhan

kebidanan berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Jamilah, SKM., S.Tr.Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan” dapat memenuhi standar pelayanan asuhan kebidanan yang telah ditetapkan?

1.3 Tujuan Penyusunan CoMC

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Jamilah, SKM., S.Tr.Keb., Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan menggunakan 7 langkah varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menerapkan asuhan komplementer pada Ny. F di TPMB Jamilah Pasar Minggu Jakarta Selatan menggunakan pendekatan 7 langkah varney
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas dan menerapkan asuhan komplementer pada Ny. F di TPMB Jamilah Pasar Minggu Jakarta Selatan menggunakan pendekatan SOAP
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan menerapkan asuhan komplementer pada By. Ny. F di TPMB Jamilah Pasar Minggu Jakarta Selatan menggunakan pendekatan 7 langkah varney
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. F di TPMB Jamilah Pasar Minggu Jakarta Selatan

1.4 Manfaat CoMC

1.4.1 Bagi Kepentingan Keilmuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya bidang ilmu kebidanan, khususnya dengan memberikan panduan dalam penerapan perawatan komprehensif dan berkelanjutan yang selaras dengan standar profesi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi acuan dasar dalam memperkuat kompetensi bidan profesional, guna memastikan praktik mereka sesuai dengan ruang lingkup dan pedoman yang telah ditetapkan.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan evaluasi dan penguatan mutu layanan asuhan kebidanan berkesinambungan, serta mendukung peningkatan kualitas praktik profesi bidan sesuai standar pelayanan, standar asuhan, dan regulasi kebidanan yang berlaku.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, melalui peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang berkesinambungan, aman, dan bermutu, sehingga berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi serta kepuasan terhadap pelayanan kebidanan profesional.